



JM

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE
ABOUT INFANT MASSAGE IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS
SAWAH LEBAR, BENGKULU**

SYAMI YULIANTI, LEZI YOVITA SARI

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU
KESEHATAN, UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU, INDONESIA**

Email: syamiyulianti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan pada anak bayi dan balita yang memiliki banyak manfaat. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik correlation dengan rancangan cross sectional. Populasi peneletian ini adalah semua ibu yang memilki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sampel penelitian sejumlah 33 orang diambil secara proportional random sampling. Variabel independent adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan variable dependent adalah sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan Editing, Coding, Scoring, Tabulating dan uji statistik Chi square Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan analisis dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu sebagian besar cukup, (2) sikap ibu tentang pijat bayi pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu sebagian besar baik, (3) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pijat Bayi

ABSTRACT

Introduction: Baby massage is a relaxation technique given to infants and toddlers that has many benefits. The touch of a baby massage performed by the mother will stimulate the five senses and brain development. This study aims to determine the relationship between

knowledge and attitudes of mothers about infant massage in the Work Area of the Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City. Method: This type of research is analytic correlation with a cross-sectional design. The population of this research is all mothers who have babies aged 0-12 months in the Working Area of the Sawah Lebar Public Health Center, Bengkulu City. The research sample of 33 people was taken by proportional random sampling. The independent variable is the mother's knowledge about infant massage and the dependent variable is the mother's attitude in doing infant massage independently. The research instrument used a questionnaire. Data processing using Editing, Coding, Scoring, Tabulating and Chi square statistical tests. Result and Discussion: Based on the analysis and discussion, this study concluded that: (1) the knowledge of mothers about infant massage for mothers in the Work Area of the Sawah Lebar Health Center in Bengkulu City was mostly sufficient, (2) the attitude of mothers about infant massage for mothers in the Work Area of the Sawah Lebar Health Center in Bengkulu City mostly good, (3) there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers of infant massage in the Work Area o the Sawah Lebar Public Health Center, Bengkulu City. Conclusion: There is a relationship between mother's knowledge about baby massage and mother's attitude in doing baby massage independently.

Keywords: Knowledge, Attitude, Infant Massage

PENDAHULUAN

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Menurut Dasuji (2003) tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi.

Stimulasi tumbuh kembang pada bayi penting dilakukan lebih awal antara lain dengan melakukan pijat bayi karena pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernapasan serta sirkulasi darah dan limpa (Subakti dan Rizki, 2008). Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi.

Masyarakat Indonesia sudah mengenal pijat dari sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan

teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Irmawati,2015). Pijat bayi yang dahulunya hanya dilakukan oleh dukun sekarang juga bisa dilakukan oleh orang tua sendiri. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun, dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi (Mauliddina, 2011). Bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015).

Pada dasarnya bayi yang mengalami proses kelahiran normal sudah mengalami pemijatan secara alamiah, terbukti ketika bayi harus melalui sebuah saluran dari rahim, bayi mendapatkan berbagai tekanan yang mampu

membentuk kepalanya dan memompa cairan nutrisi di sekitar system syarat pusat (Jackson, 2009).

Pakar ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orangtua bayi terhadap peningkatan produksi ASI dan kenaikan berat badan bayi. Berdasarkan hasil penelitian Lana Kristine dalam Roesli (2008) di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orangtuanya mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan. Penelitian Desuki (2003) tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol terdapat kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat sebesar 9,44% serta adanya hubungan emosional dan sosial yang lebih baik.

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak (Irmawati, 2015). Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtua bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan pada bayi memberikan rasa nyaman. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara, 2010). Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina, 2011). Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk bersikap, karena dari pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan sikap baik itu positif maupun negatif (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri adalah dengan

mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari, Anggarini dan Nugraheni, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 0-12 bulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan total sampel sebanyak 33 ibu yang mempunyai bayi berusia 1-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang	12	36,4
2.	Cukup	18	54,5
3.	Baik	3	9,1
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 33 orang responden ditemukan sebanyak 18 orang (54,5%) ibu yang

berpengetahuan cukup dalam tentang pijat bayi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Negatif	11	33,3
2.	Positif	22	66,7
	Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 33 orang responden ditemukan sebanyak 22 orang (66,7%) ibu yang mempunyai sikap baik terhadap pijat bayi.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Sikap				Total	P value	
		Negatif		Positif				
		F	%	F	%			F
1	Kurang	8	50.0	4	2,1	12	36,4	.0041
2	Cukup	3	36.8	15	5,5	18	54,5	
3	Baik	0	37.5	3	2,1	3	9,1	
	Total	11	33,3	22	66,7	33	100	

Setelah dilakukan analisis Chi Square hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi, ternyata diperoleh kendala analisis, yaitu terdapat satu cell yang memiliki nilai frekuensi observasi (fo) nol, dan tiga cell memiliki frekuensi harapan (fh) kurang dari 5. Selanjutnya dilakukan perbaikan analisis dengan menggabungkan beberapa kategori yang banyak menjadi kategori yang lebih sedikit. Variabel pengetahuan yang sebelumnya terdiri dari 3 kategori, yaitu pengetahuan kurang, cukup, dan baik, berubah menjadi pengetahuan kurang dan baik berdasarkan nilai median (nilai tengah) dari data pengetahuan. Analisis data selanjutnya

berubah menjadi *Fisher Exact test*. Setelah dilakukan penggabungan kategori pada variabel pengetahuan, selanjutnya diperoleh hasil uji *Fisher Exact Test* hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi diperoleh nilai signifikansi (p value) 0,041 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Tingkat pengetahuan tentang pijat bayi menunjukkan sebagian besar adalah cukup sebanyak 18 responden (54,5%). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam penelitian ini adalah cukup, kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan informasi tentang pijat bayi, pengalaman dan faktor budaya (Mubarrak, 2009).

Salah satu faktor yang menjadi penghambat pengetahuan ibu adalah kurangnya informasi tentang pijat bayi yang diterima oleh ibu. Hasil wawancara peneliti kepada beberapa ibu responden selama pengumpulan data, diperoleh keterangan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi khususnya dari petugas kesehatan. Kondisi ini menyebabkan responden kurang memahami dengan baik pengetahuan tentang pijat bayi. Informasi tentang pengetahuan pijat bayi selama ini diperoleh ibu dari sumber nonformal, misalnya penuturan orang tua, teman atau orang yang dianggap berpengalaman serta pengalaman yang mereka alami pada masa terdahulu.

Sikap ibu tentang pijat bayi

Distribusi sikap ibu tentang pijat bayi sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 22

responden (66,7%). Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijatkan bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan.

Sikap ibu tentang pijat bayi antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Azwar, 2011). Secara budaya, perilaku pijat bayi merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh masyarakat. Ibu-ibu sering memijatkan anaknya dengan alasan agar anak menjadi lebih segar, anak tidak rewel, anak mudah makan, dan jika anak sakit atau kelelahan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dina (2012) tentang gambaran perilaku pijat bayi pada masyarakat Jawa dimana sebagian besar masyarakat Jawa (90%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pijat bayi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tujuan perilaku pijat bayi yang mereka lakukan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan anaknya dan agar anak tidak rewel.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu tentang Pijat Bayi

Hasil perhitungan uji Fisher Exact Test hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi diperoleh nilai signifikansi (p -value) 0,041 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi meliputi pengertian pijat bayi, tujuan pijat bayi, manfaat pijat bayi, tehnik pijat bayi, frekuensi pemijatan, dan waktu pemijatan. Pemahaman ibu tentang pijat bayi menjadi pijakan ibu untuk menyetujui perilaku pijat bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi menjadi sumber pertimbangan terhadap perilaku pemijatan pada bayi. Informasi tentang pijat bayi yang diperoleh dari pengetahuan tentang pijat bayi didukung oleh keadaan bayi menjadi stimulus bagi ibu untuk

menentukan sikap, apakah dia mendukung perilaku pijat bayi atau menolaknya. Semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan ibu semakin yakin bahwa perilaku pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya sehingga pada akhirnya sikapnya menjadi baik. Hasil penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi ternyata mendukung penelitian terdahulu. Penelitian Hasil penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi ternyata mendukung penelitian terdahulu. Penelitian Maikhotul (2012) tentang “Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Pemijatan Bayi Di Posyandu Kelurahan Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berhubungan dengan perilaku pemijatan bayi

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemijatan bayi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemijatan bayi. Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan peningkatan pengetahuan ibu tentang pemijatan bayi misalnya dengan menggiatkan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pemijatan bayi.

SARAN

Petugas kesehatan hendaknya juga mensosialisasikan tentang manfaat pemijatan bayi baik yang dilakukan oleh petugas Puskesmas, dukun bayi, atau orang tua bayi secara mandiri, sehingga manfaat pemijatan bayi dapat diperoleh secara maksimal oleh bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, M. H., Anggarini, S. and Nugraheni, A. (2017) „The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub- District, Karanganya“, 1(2), pp. 73–78.
- Andriyani, R., Sari, R. B. and Komunitas, J. K. (2015) „Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru“, 2(6), pp. 270–273.
- Azwar, S. 2009. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barooah, Butsainatul. 2015. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen.
- Irmawati. 2015. Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mauliddina, A. (2011) „Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman“, Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman, p.
- Roesli, Utami. 2016. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sembiring, Julina Br. 2017. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Ed. 1. Cet 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Subakti, Y & Anggarani, DR. 2008. Keajaiban Pijat Bayi & Balita. Jakarta :WahyuMedia. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika